

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara, apalagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis Bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama Bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga dana tersebut diharapkan dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat, serta diberikan kebebasan untuk memilih antara Bank syariah atau Bank konvensional. Bagi mereka yang khawatir akan adanya bunga Bank (riba) maka bank syariah bisa menjadi alternative yang lebih inovatif sebagai sarana peminjaman modal ataupun menginvestasikan dana. Untuk dapat mengakses sumber pendanaan dari Bank, bagi masyarakat menengah kebawah dan pengusaha mikro mengalami kesulitan, hal ini disebabkan karena terbentur pada system dan prosedur perbankan yang berlaku dan terkesan rumit, sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi prosedur perbankan tersebut.

Melihat fenomena tersebut PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) merasa prihatin terhadap kondisi usaha kecil dan menengah, sehingga mulai merumuskan system keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil dan sesuai dengan prinsip syariah islam, alternative tersebut adalah terealisasinya

BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) dikalangan masyarakat. BMT merupakan lembaga keuangan syariah, bukan Bank yang berdiri berdasarkan syariah islam dan bergerak dalam memberdayakan kehidupan umat. Dari seginamanya “Baitul Maal” berarti lembaga social yang bergerak dalam bidang penggalangan zakat, infaq, sodaqah dan social lainnya, serta mentasarufkannya untuk kepentingan social secara terpola dan berkesinambungan. Sedangkan “baitul tamwil” berarti lembaga bisnis yang menjadi penyangga operasional BMT yang bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan usaha dengan system jual beli, bagi hasil maupun jasa.

Terkait dengan penelitian ini koperasi syariah yang digunakan untuk partisipan dalam penelitian adalah KJKS BTMM (Koprasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Tamwil Muhammdiyah Mulia). KJKS BTMM (Koprasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Tamwil Muhammdiyah Mulia) adalah salah satu koprasi jasa keuangan syariah yang berdiri di wilayah Lamongan. Dipilihnya koperasi syariah yaitu KJKS BTMM sebagai partisipan penelitian ini bukan tanpa alasan, alasan yang pertama adalah koperasi merupakan salah satu lembaga yang paling cocok dengan semangat Undang - Undang dasar 1945 dimana dalam pengambilan keputusan didasarkan atas kesepakatan bersama melalui musyawarah mufakat, alasan kedua yang melatar belakanginya adalah koperasi khususnya KJKS BTMM di Kabupaten Lamongan mulai menunjukkan perkembangan yang sangat baik di masyarakat, alasan ketiga adalah sistem yang dipakai di setiap lembaga ekonomi syari’ah adalah sama yaitu sistem ekonomi Islam yang sumbernya Al-Qur’an dan

As-Sunnah dan yang keempat lokasi KJKS BTMM yang berada di lokasi yang strategis yaitu di pusat kota Lamongan sehingga peneliti mudah untuk menjangkau tempat tersebut.

KJKS BTMM juga tidak beda jauh dengan lembaga keuangan syariah lainnya yang juga melayani penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Dimana dalam penyaluran dana tersebut dapat melalui *wadiah* dan *mudharabah*. Sedangkan untuk pembiayaan dapat melalui jual beli seperti *istishna*, *murabahah*, dan *salam*. Pembiayaan dan penyaluran dana yang digunakan dalam unit analisis penelitian ini terkait dengan transaksi *murabahah*. Dominasi pembiayaan *murabahah* menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut mempunyai banyak keuntungan bagi koperasi syariah. Pertama, kepastian pembeli, dimana koperasi syariah tidak akan membeli suatu barang kecuali sudah ada pembelinya. Kedua, kepastian keuntungan, dimana koperasi syariah dapat memastikan keuntungan suatu barang yang dijualnya, dan ketiga, pembiayaan *murabahah* lebih mudah diaplikasikan saat ini. Selain itu, pembiayaan *murabahah* sesuai dengan kebutuhan bagi nasabah. Namun demikian, koperasi syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana kepada nasabah pembiayaan *murabahah* tetap harus dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dari beberapa permasalahan dan fenomena disekitar kita, saya mencoba untuk mengangkat judul “ **Praktik Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mulia (KJKS BTMM) Kabupaten Lamongan** “.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja akad-akad transaksi yang terjadi pada Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mulia (KJKS BTMM) Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana akad-akad transaksi tersebut dijalankan apakah sudah berdasarkan prinsip syariah yang ditentukan oleh Dewan Syari'ah Nasional MUI atau belum?
3. Bagaimana penerapan akuntansi syariah untuk akad *murabahah* yang ada di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mulia (KJKS BTMM) Kabupaten Lamongan?
4. Bagaimana kesesuaian akuntansi syariah untuk akad *murabahah* di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mulia (KJKS BTMM) Kabupaten Lamongan, Apakah sudah sesuai berdasarkan PSAK 101 dan PSAK 102?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menganalisis , dan menginterpretasikan data untuk menguji praktik akuntansi syariah pada Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mulia (KJKS BTMM) Kabupaten Lamongan. Adapun tujuan yang hendak dicapai untuk penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan akad-akad transaksi apa saja yang ada di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mulia (KJKS BTMM) Kabupaten Lamongan

2. Mengetahui akad-akad transaksi tersebut apakah sudah berdasarkan prinsip syari'ah yang ditentukan Dewan Syari'ah Nasional MUI.
3. Mengetahui bagaimana penerapan akuntansi syariah untuk akad *murabahah* yang ada di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mulia (KJKS BTMM) Kabupaten Lamongan.
4. Mengetahui apakah kesesuaian akuntansi syariah untuk akad *murabahah* di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Mulia (KJKS BTMM) Kabupaten Lamongan, Apakah sudah sesuai berdasarkan PSAK 101 dan PSAK 102.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan memenuhi tugas akhir sehingga nantinya hasil yang dicapai dapat bermanfaat untuk banyak orang, memberikan informasi yang penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik oleh perusahaan, mahasiswa maupun penelitian selanjutnya.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pengetahuan, menambah wawasan dalam materi perkuliahan mengenai akuntansi syariah khususnya mengenai KJKS BTMM.

3. Bagi KJKS BTMM Kabupaten Lamongan

Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam langkah untuk mengembangkan strategi untuk lebih mengenalkan Praktek akuntansi

pembiayaan murabahah di KJKS BTMM beserta manfaatnya kepada masyarakat sehingga mampu memberikan banyak keuntungan apabila bertransaksi berdasarkan syariat islam.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan akuntansi syariah khususnya KJKS BTMM Kabupaten Lamongan.

5. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Sebagai bahan untuk menambah koleksi, sumber data dan informasi yang ada diperpustakaan, sehingga nantinya mampu dijadikan bahan referensi untuk mahasiswa juga penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian maka penulis memberikan gambar sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, proposisi dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rencana penelitian, batasan penelitian, unit analisis data, partisipan dalam penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, daftar pertanyaan protokol, keterkaitan data dengan proposisi dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum unit analisis, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.